

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga memengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Januar dan Suryono (2007) mengungkapkan bahwa informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan terdapat dalam laporan keuangan. Untuk memperlihatkan performa perusahaan, manajemen perusahaan harus menyediakan laporan keuangan.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang diumumkan secara berkala oleh perusahaan, dimana merupakan tanggung jawab manajemen kepada pemilik atas kinerjanya selama periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan bisnis perusahaan yaitu bagi pemegang saham dan investor dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keputusan investasi.

Investor cenderung hanya memperhatikan angka laba yang tersaji dalam laporan keuangan tanpa mempertimbangkan proses yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba tersebut (Algery, 2013). Begitu pentingnya informasi laba ini membuat manajer sering melakukan tindakan

dysfunctional behavior (perilaku yang tidak semestinya) dalam mengatur laba yang diterima perusahaan yang sering disebut dengan manajemen laba. Terjadinya manajemen laba diakibatkan oleh para manajer yang secara sengaja mengubah laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menyesatkan pihak – pihak pengambil keputusan terutama pihak eksternal mengenai kondisi ekonomi perusahaan.

Fluktuasi yang rendah dan stabilitas pendapatan dapat menjamin kualitas laba. Oleh karena itu investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang pendapatannya lebih stabil. Selain itu, investor percaya bahwa perusahaan melaporkan fluktuasi yang tinggi mengandung lebih banyak risiko dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki fluktuasi yang rendah (Hejazi, 2011). Kondisi perusahaan dengan laba yang stabil akan menarik perhatian dari pihak investor, sehingga pihak investor mau menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Salah satu bentuk manipulasi yang dilakukan yaitu praktik perataan laba (*income smoothing*) . Menurut Nejad, *et al.* (2013), definisi sederhana dari *income smoothing* adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba. Manajemen cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan laba ketika laba relatif rendah dan untuk mengurangi laba bila laba yang dihasilkan relatif tinggi. Alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah untuk mengurangi risiko perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan keandalan perkiraan keuangan, jaminan pekerjaan, reward, mengurangi pajak dan biaya politik serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham

(Tudor, 2010). Perataan laba dikaitkan dengan upaya manajemen menentukan metode - metode akuntansi yang dapat mengurangi ketidakstabilan laba yang dilaporkan guna memaksimalkan penyajian laba.

Dalam perataan laba, manajer berusaha untuk membuat pergerakan atau naik turunnya laba terlihat *smooth* dalam batas – batas yang diijinkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Hal ini berarti manajer dapat mengganti metode akuntansi yang digunakan dengan metode lain yang tersedia dalam standar akuntansi dengan asumsi bahwa metode sebelumnya sudah tidak relevan lagi untuk digunakan. Walaupun demikian tindakan perataan laba tetap merugikan pemegang saham karena informasi yang dihasilkan berbeda dengan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat membuat pemegang saham menjadi salah mengambil keputusan

Beidleman dalam Belkaoui (2007) memberikan dua alasan manajemen untuk meratakan labanya. Alasan yang pertama adalah dengan aliran laba yang tidak berfluktuasi akan menyebabkan tingkat deviden yang lebih tinggi sehingga memberikan dampak yang positif terhadap nilai saham perusahaan seiring dengan tingkat risiko perusahaan yang terlihat menurun. Alasan yang kedua adalah untuk melawan hakikat laporan laba yang bersifat siklus maka dapat dilakukan tindakan meratakan laba dan adanya kemungkinan untuk mengurangi ekspektasi antara pengembalian perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar.

Manajemen meratakan laba guna untuk menetralkan lingkungan yang tidak pasti dan menstabilkan kinerja dari perusahaan pada saat siklus waktu buruk maupun waktu baik secara bergantian. Dalam melakukan tindakan

meratakan laba biasa pihak manajemen terlebih dahulu melihat situasi yang akan dihadapi, sehingga tindakan meratakan laba tersebut berjalan efektif untuk kedepannya, sehingga kinerja dari perusahaan itu sendiri terlihat bagus.

Return on asset (ROA) diduga berpengaruh pada praktik perataan laba. *Return on Asset* adalah salah satu bentuk dari *rasio profitabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. ROA digunakan investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Cash holding merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan (Ginglinger dan Saddour, 2007). Menurut Talebnia dan Darvish (2012) dalam Cendy (2013), *cash holding* berhubungan signifikan dan langsung dengan perataan laba, semakin tinggi kepemilikan kas atau kas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi perataan laba. Masalah hubungan ini meningkatkan keinginan manajemen untuk memegang uang tunai (*cash holding*). Perusahaan yang memiliki free cash flow yang tinggi akan menghadapi *agency problem* yang tinggi sehingga menyebabkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik yang salah satunya adalah *income smoothing*.

Tindakan manajer yang mengendalikan kebijakan *cash holding* dengan motif penggelapan dana akan berusaha memperkaya dirinya dengan cara mempertahankan jumlah kas di perusahaan. Sifat *cash holding* yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah dipindah tangankan, sehingga mudah disembunyikan untuk tindakan tidak semestinya.

Debt to equity ratio merupakan bagian dari *laverage ratio* yaitu sebuah rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. Rasio ini berhubungan dengan hutang yang dimiliki perusahaan terhadap pihak kreditur. Kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan mengacu pada laba yang diperoleh perusahaan. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menjamin hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham (modal sendiri) dan dibiayai dari pinjaman. (Rahmawati, 2012).

DER biasanya digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan dalam besar modal perusahaan dari pinjaman yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Risiko perusahaan akan tinggi apabila nilai DER perusahaan tersebut juga tinggi. Semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka secara tidak langsung risiko yang diemban pemilik modal juga akan semakin besar. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan kesulitan mencari pihak yang ingin berinvestasi atau pihak yang ingin meminjamkan dananya kepada perusahaan. kondisi tersebut menimbulkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (Santoso, 2010) , agar

nilai DER perusahaan tidak terlalu tinggi, sehingga pendanaan di perusahaan terlihat baik dimata pihak diluar perusahaan.

Net profit margin merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi seperti produksi pendanaan, pemasaran, maupun administrasi. NPM dipakai untuk mengukur laba yang didapatkan dari setiap pendapatan bunga, sehingga para pemegang saham dapat mengetahui gambaran laba perusahaan sebagai presentase dari pendapatan bunga. Margin pendapatan bersih diperkirakan dijadikan tujuan perataan laba oleh pihak manajer, karena pada bagian pendapatan bersih ini terkait langsung dengan perataan laba. Seorang investor selalu berikeinginan untuk mengurangi risiko dalam investasinya, sehingga ada kecenderungan pihak investor lebih suka melihat laba perusahaan yang cenderung tidak berfluktuasi Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Return On Asset , Cash Holding, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing** (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periodetahun 2013-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* ?
2. Apakah *Cash Holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* ?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membuat batasan agar penelitian tidak melenceng dari penelitian. Batasan masalah penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti adalah:

1. Dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel yang digunakan, variabel ini menggunakan *Return On Asset* , *Cash Holding*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*.
2. Penelitian ini diambil berdasarkan data keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2013 sampai dengan 2016.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Income Smoothing*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Income Smoothing*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* , *Cash Holding*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing*

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Universitas AKI

Untuk menambah literatur kepustakaan di bidang *Pengaruh Return On Asset , Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing*

1.6 Sistematika penelitian

Sistematika penulisan merupakan tata urutan penyajian skripsi untuk mempermudah penyusunan skripsi, skripsi ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN,

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang membahas teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikir teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi misi, serta setruktur organisasi perusahaan yang akan diteliti.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang teknik analisis data, analisis hasil penelitian, uji analisis data, serta hasil pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta menjelaskan beberapa implikasi hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini akan menjadi salah satu bagian pembahasan dalam bab ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Alfiana, Yeni.2006. Creative Accounting Ditinjau dari Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan, Mandiri, Vol.9, No.1
- Algery, Andry, 2013. Pengaruh profitabilitas, Financial Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Harmono, 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balances Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Resey Bisnis, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Lubis, Ade Fatma dan Adi Syah Putra, 2014. Manajemen Keuangan Sebagai Alat Untuk Pengambilan Keputusan, USU Press, Medan.
- Sadalia, Isfenti, 2010. Manajemen Keuangan, USU Press, Medan Sanusi, Anwar, 2011. Metodologi Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Widana, I Nyoman Ari dan Gerianta Wirawan Yasa, 2013. Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efe Indonesia, Hal 297-317
- Widaryanti, 2009. Analisis Perataan Laba Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Volume 2 Nomor 2 Hal 60-77. Wijaya, Mulyawati, 2009.
- Analisis Praktik Perataan Laba Pada Industri Real Estate Dan Properti Yang Bereputasi Baik Di Bursa Efek Indonesia, Volume 2 Hal 185-207.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010.” Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian”. Yogyakarta: Andi.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2013. ”Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19”. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Wulandari. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Skripsi. Fakultas Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

- Cendy, Yashinta Pradyamitha. 2013. Pengaruh *Cash Holding*, *Profitabilitas*, dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Skripsi. Fakultas Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Daniel H, Sandres. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net wProfit Margin, dan Operating Profit Margin terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction yang Terdaftar Di BEI”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of Earnings Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate Governance Practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting* 43 (2008), 1-27.
- Achmad, Komarudin. Imam Subekti dan Sari Atmini. 2007. “Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia”. SNA X. Makasar.
- Amanza, Arya Hagaganta. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2010)”.
Skripsi. Universitas Diponegoro. Anonim. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2008-2012. Jakarta Stock Exchange.
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Antonia, Edgina. 2008. “Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2006)”.
Tesis. Universitas Diponegoro. Belkaouli, Ahmed Riahi. 2000.
- Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.

Bestivano, Wildham. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di BEI)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Budiasih, I G A N. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 4, No.1, .Hlm. 1 – 14. Universitas Udayana.

By, Syafriont. 2008. “Risiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba”.

Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol.12, No.2 .Hlm.217 –228.

Darise, Nurlan. 2008. Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik). Jakarta : INDEKS.

Widhianningrum, Purweni. 2012. Perataan Laba Dan Variabel-Variabel Yang Memengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012.

Wijayanti, Ngestiana. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Sebelas Maret.

Daftar web

www.idx.co.id

www.google.com